

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN TENTANG TINDAKAN ASEPTIC DISPENSING DI RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA

DESCRIPTION OF KNOWLEDGE LEVEL OF PHARMACEUTICAL TECHNICIANS ABOUT ASEPTIC DISPENSING MEASURES IN GENERAL HOSPITAL DR. MOEWARDI

Ina Damayanti^{1*}, Lusia Murtisiwi²

E-mail Korespondensi: lusia.murtisiwi@stikesnas.ac.id

¹Diploma III Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional, Surakarta

²Sarjana I Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional, Surakarta

Riwayat Artikel: **Submit** 23-05-2022, **Diterima** 01-07-2022, **Terbit** 31-10-2022

ABSTRAK

Abstrak (200 - 300 kata) yang memuat kesimpulan utama dan memberikan informasi penting serta disertai dengan 3 -5 kata kunci. Penanganan sediaan parenteral yang aman harus dilaksanakan secara terkendali serta berhati-hati supaya tercegahnya dari timbulnya bahaya yang tak diharapkan. Sumber daya manusia adalah bagian terpenting ketika melaksanakan pelayanan dispensing sediaan steril maka diperlukan pemahaman tentang tindakan aseptik pada proses pencampuran dengan prosedur yang berlaku. Hal ini untuk menghindari bahaya pyrogen, kontaminan dan mencegah terjadinya medication error. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui informasi pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian tentang tindakan *Aseptic Dispensing* di RS Umum Daerah Dr. Moewardi. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan menggunakan rancangan survei deskriptif. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara total sampling. Sampel penelitian berjumlah 50 individu. Data pengetahuan responden dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan 10 butir pertanyaan yang telah dilakukan uji coba validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan gambaran pengetahuan tenaga teknis kefarmasian tentang tindakan *aseptic dispensing* dalam kategori baik sebanyak 88%. Kategori pada responden pengetahuan cukup sebanyak 8% dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 4%. Kesimpulan pada penelitian kali ini ialah tingkatan pengetahuan tenaga teknis kefarmasian mengenai tindakan *aseptic dispensing* di RSUD Dr. Moewardi sebagian besar adalah baik.

Kata kunci: *aseptic dispensing*, pengetahuan, Tenaga Teknis Kefarmasian

ABSTRACT

Safe handling of parenteral preparations needs to be done in a disciplined and careful manner to prevent unwanted risks, Human resources are a very important part in the implementation of sterile preparations dispensing services, it is necessary to understand aseptic actions in the mixing process with applicable procedures to avoid the dangers of pyrogens and contaminants as well as prevent medication errors. This study aims to determine pharmaceutical technician

knowledge about aseptic dispensing at RSUD Dr. Morwardi. This research is a non experimental research with a descriptive survey design. The sampling technique in this research is total sampling. The sample in this study amounted to 50 people. Respondent's knowledge data was collected using a questionnaire with a total of 10 questions that had been tested for validity with Pearson's correlation and reliability test with Cronbach's Alpha which was then analyzed using SPSS 25. The results showed that knowledge about standard precautions was good, as many as 44 people (88%). Respondents with sufficient knowledge were 4 people (8%), and with poor knowledge were 2 people (4%). The conclusion of this study is that the level of knowledge of pharmaceutical technician about aseptic dispensing at RSUD Dr. Moewardi is good.

Keywords: *aseptic dispensing, pharmaceutical technician knowledge*

PENDAHULUAN

Pemberian obat di bidang sediaan steril adalah satu diantara aspek yang sangatlah penting, sebab akan memengaruhi sifat pemberian yang diberikan kepada pasien. Pelayanan kefarmasian harus mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 51 tahun 2009 dimana pelayanan secara langsung serta mempunyai tanggung jawab pada pasien yang berhubungan dengan sediaan farmasi. Hal ini supaya meraih hasil yang konkret guna menumbuhkan kualitas kehidupan seorang pasien (Kemenkes RI, 2009). Apoteker mempunyai tanggung jawab saat berlangsungnya pemberian sebuah pengobatan yang ditetapkan di dalam Standar Prosedur Operasional (SPO). Pelayanan sediaan steril bersih atau disebut juga aseptic dispensing yaitu menyiapkan sediaan obat steril menggunakan prosedur aseptik serta dilakukan di ruangan yang bersih yang memenuhi persyaratan. Pemberian obat steril adalah pemberian obat yang dilakukan di rumah sakit. Permenkes No. 72 Tahun 2016 perihal Tata Cara Pemberian Obat di rumah sakit, disebutkan bahwa pengaturan pemberian obat secara steril harus dilakukan di IFRS. Instalasi Farmasi Rumah Sakit atau yang biasa disingkat menjadi IFRS yang mempunyai tanggung jawab atas pengaturan obat mulai sejak pengadaan sampai pemberian kepada pasien, tepat dalam pemberian dosis, rute pemberian, serta menjamin kualitas obat, utamanya obat sitostatika. Dispensing sediaan steril mempunyai tujuan untuk menjamin para pasien memperoleh obat sebagaimana dosis yang diharapkan, menjamin akan sterilitas serta keamanan produk, menjaga para pekerja dari terpaparnya zat yang tidak aman serta terhindari

dari salahnya pemberian obat (Kemenkes RI, 2016).

Dispensing sediaan steril adalah bantuan penting yang harus diselesaikan oleh Instalasi Farmasi demi keselamatan pasien (*patient safety*). Umumnya sediaan steril diberikan secara intravena maupun parenteral. Diketahui kalau obat-obatan yang pemberiannya dengan melalui intravena yaitu masuk langsung kedalam peredaran darah, maka apabila terjadi kekeliruan dalam penyiapan ataupun pemberian obat, yang akan mengakibatkan hal fatal pada pasien terkait. Di sisi lain, resiko infeksi nosokomial bisa timbul karena pencemaran oleh mikroorganisme apabila pemberian obat-obatan steril dilaksanakan tanpa peralatan standar yang memadai. Pelayanan dispensing sediaan steril oleh Instalasi Farmasi dilaksanakan sesuai dengan persyaratan lingkungan serta instrument dengan mempertimbangkan buku pedoman dispensing sediaan steril (Depkes RI, 2009). Persyaratan untuk melakukan dispensing steril meliputi persyaratan terkait sumber daya manusia, ruangan dan peralatan. Aktivitas dispensing sediaan steril terliput atas tercampurnya obat suntik, penyiapan nutrisi parenteral, serta menangani sediaan sitostatika (Depkes RI, 2009).

SDM yaitu satu diantara bagian terpenting pada pelaksanaan pelayanan dispensing sediaan steril. Hal ini bukan hanya menjamin kualitas sediaan steril tetapi juga menjamin keamanan dan keselamatan dari petugas pelayanan dispensing itu sendiri. Petugas harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi dalam melakukan dispensing sediaan steril. Keahlian untuk melaksanakan teknik aseptik adalah keahlian yang wajib dipunyai oleh para pekerja pada

bagian dispensing sediaan steril, sebab peralatan yang sesuai dengan standarnya tak bisa memastikan kalau obat yang tengah diracik akan bersifat aman dari pencemaran mikroorganisme. Petugas pun wajib mengetahui perihal ketercampuran (kompatibilitas) serta stabilitas dari obat suntik. Pekerja pada bagian dispensing sediaan steril wajib memakai Alat Pelindung Diri (APD) ketika sedang meracik sediaan steril. Seluruh pekerja tiap tahunnya menjalani proses validasi prosedur aseptik yang direncanakan guna melindungi mutu teknik aseptik (Setyorini, 2019).

Penelitian yang dilaksanakan di RSUD Dr. Margono Soekarjo, menunjukkan kalau dalam pelaksanaan pencampuran sediaan parenteral, ada beberapa batasan yang berhubungan dengan penyiapan sediaan secara aseptik, dimana pencampuran sediaan parenteral di rumah sakit dilakukan di bangsal (Maharani, Astuti dan Achmad, 2013). Racikan obat yang pelik serta berisiko tinggi, misalnya, pengaturan steril haruslah mempunyai Prosedur Operasi Standar yang jelas serta tepat, diciptakan dengan peraturan standar untuk fasilitas, instrumen, personal, perencanaan, penyiapan, serta kapasitas pengaturan obat yang diintensifkan guna menjamin tanggung jawab, presisi, kualitas, kesejahteraan dan konsistensi dalam peracikan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, senyawa pemahaman itu mungkin menafsirkan pemberian aseptik sangat penting, karena kesalahan dalam sistem intensif dapat berakibat fatal. Oleh karena itu maka, petugas pelayanan dispensing sebagai orang yang bertanggung jawab harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang baik untuk dapat melaksanakan dispensing sediaan steril dan perlu dilakukan penyegaran dan peningkatan pengetahuan terkait proses dispensing sediaan steril. Pasien rawat inap di RSUD DR. Moewardi banyak mendapatkan obat sediaan parenteral guna dalam kondisi genting, onset cepat, serta menjadi opsi terapi pasien yang tak setuju dengan sediaan obat oral. Sediaan parenteral yang diberikan kepada pasien tidak menutup kemungkinan diberikan dalam bentuk campuran atau kombinasi dengan obat lain atau dilakukan penyesuaian dosis. Oleh karena itu pelayanan dispensing sediaan parenteral sangat diperlukan. Keterbatasan pencampuran sediaan steril parenteral layaknya resiko terjadi insiden tidak stabilnya, serta terdapat kontaminan yang menyebabkan resiko masalah pembuluh darah

misalnya *emboli* serta *flebitis* (Maharani, Astuti and Achmad, 2013).

Berdasarkan kendala yang dialami Dengan cara ini, penanganan sediaan parenteral harus dilakukan dengan cara yang terkendali serta berhati-hati guna tercegah dari bahaya yang tak diharapkan. Maka diperlukan pemahaman tentang tindakan aseptik pada proses pencampuran dengan prosedur yang berlaku untuk menghindari bahaya pirogen dan kontaminan juga mencegah terjadinya *medication error*. Evaluasi terhadap pemahaman tentang *aseptic dispensing* Tenaga Teknis Kefarmasian belum pernah dilakukan di RSUD Dr. Moewardi. Pada penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui pemahaman Tenaga Teknis Kefarmasian dalam pelaksanaan tindakan *aseptic dispensing* di RSUD Dr. Moewardi berlandaskan Buku Pedoman Dasar Dispensing Sediaan Steril Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009. Hasil dari penelitian kini diharapkan bisa dijadikan bahan acuan ataupun referensi untuk peningkatan kompetensi petugas dalam pelaksanaan dispensing sediaan parenteral sehingga dapat menjamin keamanan dan keselamatan pasien, khususnya yang mendapatkan pelayanan di RSUD Dr. Moewardi.

METODOLOGI

Alat dan Bahan

Cantumkan alat-alat khusus dan bahan yang digunakan dalam penelitian beserta merk, tipe, dan spesifikasinya. Alat-alat yang sudah umum digunakan dalam percobaan seperti alat gelas, pisau bedah, dan sebagainya, tidak perlu dicantumkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian non eksperimental dengan rancangan penelitian yang dipakai adalah survei deskriptif. Penelitian dilaksanakan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, pengumpulan data tanggal 4 sampai dengan 20 Januari 2022. Teknik dalam mengambil sampel pada penelitian kali ini adalah Total Sample yang berjumlah responden sebanyak 50 responden yang terdiri dari Tenaga Teknis Kefarmasian. Alat pengumpulan data penelitian menggunakan lembar kuesioner dalam bentuk checklist “benar” dan “salah” yang terdiri dari 10 pernyataan. Uji validitas kuesioner

menggunakan SPSS 25. Tahap pengolahan data dilaksanakan melewati tahapan editing, coding, entry data, cleaning data serta saving data. Analisa data pada penelitian kali ini yaitu deskriptif dengan tujuan guna memaparkan data hasil pengamatan tanpa dilakukan pengujian hipotesis. Pemberian skor dilakukan apabila jawaban benar diberi skor 1 serta apabila jawaban keliru diberi skor 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset ini mempunyai tujuan guna mengetahui ilustrasi tingkat pengetahuan dari tenaga teknis kefarmasian perihal tindakan aseptik dispensing di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, berikut hasil yang ditemui:

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden di RSUD Dr. Moewardi

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	16
Perempuan	42	84
Umur		
21-35	24	48
36-60	26	52
Pendidikan		
D3	46	92
S1	4	8
Lama Kerja		
≤5 tahun	10	20
≥5 tahun	40	80
Total	50	100,0

Tabel 1 memperlihatkan kalau sebagian besar jenis kelamin yaitu perempuan dengan jumlah 42 responden (84%), mayoritas usia tenaga teknis kefarmasian pada rentang 35-60 tahun dengan jumlah 26 responden (52%) serta

pendidikan paling banyak adalah D3 dengan jumlah 46 responden (92%). dengan lama kerja ≤5 tahun sebanyak 40 responden (80%).

Tabel 2. Pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian Tentang Tindakan *Aseptic Dispensing*

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	44	88
Cukup	4	8
Kurang	2	4
Total	50	100

Tabel 2 memperlihatkan distribusi frekuensi pengetahuan tenaga teknis kefarmasian tentang tindakan aseptik dispensing memperoleh hasil dengan jumlah 50 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 44 responden (88%) dan yang kurang sebanyak 2 responden (4%). Berdasarkan informasi di RSUD Dr. Moewardi telah rutin diadakan pelatihan tentang aseptik dispensing. Hal ini menjadi faktor secara umum tenaga kesehatan di RSUD Dr. Moewardi telah memiliki pengetahuan yang baik tentang tindakan aseptik dispensing.

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan,

pengalaman responden dan pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan dapat diperoleh dari sekolah formal dan informal, misalnya melalui pengarahan dan pelatihan, pengarahan, pencarian data, diskusi, dan berbagai pengalaman, sehingga semakin banyak informasi yang diperoleh tentang tindakan aseptik.

Terdapat pengetahuan tenaga teknis kefarmasian di RSUD Dr. Moewardi yang termasuk kategori kurang baik sebanyak 2 responden (4%). Pengetahuan yang dianggap kurang baik dapat dikarenakan faktor lama kerja dari responden selain itu juga pendidikan yang masih D3 yang disertai dengan kurang

mendapatkan ilmu dan informasi dari teman sejawat. Pengetahuan bisa tumbuh sebab ada pengalaman yang diperoleh semasa hidupnya ialah diperoleh dari seberapa lama seorang individu bekerja (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan bisa tumbuh sebab ada pengalaman yang diperoleh semasa hidupnya ialah diperoleh dari seberapa lama seorang individu bekerja (Notoatmodjo, 2007). Riset dari Rahmah (2012) tentang faktor- faktor yang berkaitan dengan pengetahuan post sectio caesaria pada bidan juga mengungkapkan bahwa ada kaitan antara lamanya pengalaman bekerja dengan pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta maka bisa ditarik kesimpulan kalau Tingkat pengetahuan Tenaga Teknis Kefarmasian tentang tindakan prosedur aseptic dispensing di RSUD Dr. Moewardi masuk kedalam golongan baik sebanyak 88%, golongan cukup sebanyak 8% dan golongan kurang sebanyak 4%.

ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terimakasih pada jajaran staf dan pimpinan RSUD Dr. Moewardi Surakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional, Surakarta, Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI, 2009, Pedoman Pencampuran Obat Suntik dan Penanganan Sediaan Obat Sitostatika, Jakarta, Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik
- Kemenkes RI, 2009, Pedoman Dasar Dispensing Sediaan Steril, Direktorat Bina Farmasi dan Klinik, Jakarta
- Kemenkes RI, 2009, Pedoman Pencampuran Obat Suntik dan Penanganan Sediaan Obat Sitostatika, Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik, Jakarta
- Maharani L., Achmad A., Utami, ED. 2013. Pengaruh Edukasi Apoteker terhadap Sikap dan Pengetahuan Perawat Tentang Pencampuran Sediaan Parenteral. Purwokerto: Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 8, No.2, Juli 2013.
- Notoatmodjo, S., 2007, Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.

- Rahmah, 2012, Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Post Sectio Caesaria Pada Bidan Yang Bertugas di Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Umum Datu Beru Takengon, Skripsi, STIKES Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh
- Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabet, Jakarta
- Ulfa, F.N., Achmad, A., Triastuti, E., 2017, Uji Kesesuaian Aseptic Dispensing Berdasarkan Pedoman Dasar Dispensing Sediaan Steril Departemen Kesehatan RI di ICU dan NICU RSUD Dr. Saiful Anwar Malang, Pharmaceutical Journal of Indonesia.